

**GAMBARAN PERAN IBU DALAM PENCEGAHAN HIPERTENSI DI
DESA TAWANGSARI WILAYAHKERJA PUSKESMAS
PENGASIH II KULON PROGO TAHUN 2017**

Eka Nur Mufidah¹, Harmilah², Agus Sarwo Prayogi³

¹Mahasiswa Jurusan Keperawatan ^{2,3}Dosen Jurusan Keperawatan
Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
Jl. Tata Bumi No. 3 Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta, 55293
Email: ekanurmufidah@gmail.com

ABSTRAK

Penyakit hipertensi merupakan *the silent disease* karena orang tidak mengetahui dirinya terkena hipertensi sebelum memeriksakan tekanan darahnya. Prevalensi penyakit hipertensi di Kabupaten Kulon Progo tergolong tinggi. Pencegahan terhadap penyakit hipertensi sangatlah penting, terlebih dengan gaya hidup masyarakat modern yang semakin praktis membuat resiko terkena hipertensi meningkat. Peran ibu sangat berpengaruh dalam pencegahan hipertensi yang terjadi di keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran ibu dalam pencegahan hipertensi di Desa Tawangsari, Pengasih, Kulon Progo tahun 2017. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan desain penelitian *survey*. Populasi sebagai subjek penelitian sebanyak 72 orang dengan metode *Consecutive Sampling* dan didapatkan 47 orang sebagai sample. Menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup. Analisa data menggunakan analisis *univariat* lalu dikelompokkan menggunakan rumus prosentase. Peran ibu dalam sebagai pengelola rumah tangga masuk dalam kategori cukup dengan prosentase 38%, peran ibu sebagai pendidik keluarga masuk dalam kategori kurang dengan prosentase 45%, peran ibu sebagai pengasuh keluarga masuk dalam kategori baik dengan prosentase 81%, dan peran ibu sebagai pelindung keluarga masuk dalam kategori baik dengan prosentase 67%. Peran ibu dalam pencegahan hipertensi di Desa Tawangsari, Pengasih, Kulon Progo masuk dalam kategori baik dengan prosentase (55%).

Kata kunci: Pencegahan hipertensi, peran ibu

ABSTRACT

Hypertension is the silent disease because people doesn't know whether herself infected by hypertension before they checking up her tension. Prevalension hypertension in kulonprogo regency relatively high. the prevention of hypertension extremely needed, especially with the modern life style of people which is more and more practice make risk of hypertension increased. the role of a mother are extremely needed in a prevention of hypertension in a family. The aim of this research are to know how the role of a mother in a prevention of hypertension in Tawangsari village, Pengasih, Kulon Progo in 2017. This research is a descriptive research using survey as the research design. Population as the research subject are 72 people using consecutive sampling method and 47 people as the sample. Closed quizioner as the research instrument. The analysis data using univariat analysis then categorize it using percentage formula. The role of a mother as the manager of a family include the enough category with the percentages 38%, as the educator include in less category with the percentages 45%, as the caretaker include in a good category with the percentages 81%, and as the petron inculed good category too with the percentages 67%. The role of a mother in the prevention of hypertension in Tawangsari village, Pengasih, Kulon Progo include in a good category with the percentages 55%.

Keywords : *the prevention of hypertension, the role of a mother*

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan saat ini mulai beragam, bukan hanya penyakit menular yang menjadi permasalahan, namun penyakit tidak menular seperti diabetes militus, asma, serangan jantung, dan terutama hipertensi pun mengalami peningkatan yang pesat¹.

Penyakit hipertensi merupakan *the silent disease* karena orang tidak mengetahui dirinya terkena hipertensi sebelum memeriksakan tekanan darahnya. Hipertensi secara terus menerus dapat memicu terjadinya stroke, serangan jantung, gagal jantung, dan merupakan penyebab utama gagal ginjal kronik².

Penduduk Indonesia yang menderita penyakit hipertensi pada tahun 2013 sebanyak 25,8% dihitung menggunakan unit analisa individu. Jika saat ini penduduk Indonesia sebesar 252.124.458 jiwa maka terdapat 65.048.110 jiwa menderita hipertensi. Yogyakarta memiliki prevalensi penderita hipertensi sebanyak 35,8%³. Prevalensi ini menempatkan DIY pada urutan ke-5 sebagai provinsi dengan kasus hipertensi yang tinggi. Hipertensi selalu masuk dalam 10 besar penyakit sekaligus 10 besar penyebab kematian di DIY selama beberapa tahun terakhir berdasarkan Surveilans Terpadu Penyakit (STP)⁴.

Kabupaten Kulon Progo menduduki peringkat pertama penderita hipertensi di Provinsi DIY yaitu rata-rata mencapai 17,4%⁵. Hipertensi menduduki peringkat dua pada sepuluh besar penyakit semua golongan umur pada tahun 2014 dengan jumlah 48.929 penderita di Kabupaten Kulon Progo. Jumlah ini semakin meningkat pada tahun 2015, yakni menjadi 51.404 penderita. Kecamatan Pengasih memiliki 2 puskesmas, yakni Puskesmas Pengasih I dan Puskesmas Pengasih II. Salah satu wilayah kerja Puskesmas Pengasih II yakni desa Tawang Sari. Desa Tawang Sari terdiri atas 13 dusun. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 12 Desember 2016 didapatkan hasil bahwa jumlah kunjungan penderita hipertensi sebanyak 753 kunjungan di Puskesmas Pengasih II dan 199 kunjungan di puskesmas pembantu. Dari kunjungan tersebut didapatkan bahwa penderita hipertensi sebanyak 82 penderita pada tahun 2016.

Angka kejadian hipertensi yang dari tahun ke tahun semakin meningkat menandakan pencegahan terhadap penyakit hipertensi sangatlah penting, terlebih dengan gaya hidup masyarakat modern yang semakin praktis membuat resiko terkena hipertensi meningkat. Dalam hal ini dukungan dari keluarga sangatlah penting untuk meminimalkan peningkatan jumlah angka penderita hipertensi, terutama dukungan dari seorang ibu⁶.

Ibu adalah sosok yang memiliki peran dalam mendidik putra putrinya menjadi generasi yang sehat dan berkualitas. Seorang ibu juga memiliki peran sebagai pengurus rumah tangga salah satu caranya selalu setia menyediakan kebutuhan bagi anggota keluarganya, seperti memasak makanan bagi anggota keluarga⁷.

Peran ibu sangatlah penting bagi pencegahan hipertensi yang terjadi di keluarga. Apabila seorang ibu dalam keluarga sembarangan dalam menyediakan makanan untuk keluarganya, memasak dengan banyak *monosodium glutamat* (MSG) atau garam ataupun tidak mendidik anggota keluarga untuk senang

berolahraga, tentunya hal tersebut akan menambah tinggi resiko terkena hipertensi pada anggota keluarga⁷.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 12 Desember 2016 pada 10 ibu di Desa Tawang Sari, Pengasih, Kabupaten Kulon Progo dan di dapatkan hasil sebanyak 5 ibu menyatakan selalu memotivasi anggota keluarganya untuk berolah raga, sebanyak 7 ibu menyatakan menggunakan *Monosodium Glutamat* (MSG) saat memasak, sebanyak 6 ibu menyatakan selalu membantu anggota keluarganya yang sedang memiliki masalah, dan sebanyak 5 ibu menyatakan selalu memeriksakan anggota keluarganya bila sakit. Berdasarkan gambaran diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai sejauh mana peran ibu dalam pencegahan hipertensi di Desa Tawang Sari, Pengasih, Kulon Progo.

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui peran ibu dalam pencegahan hipertensi di Desa Tawang Sari, Pengasih, Kulon Progo tahun 2017.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan desain penelitian survey. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12 Februari-15 April 2017 di wilayah kerja Puskesmas Pengasih II yakni di Desa Tawang Sari Pengasih Kulon Progo, dengan populasi ibu-ibu dengan anggota keluarga yang mengalami hipertensi sejumlah 72 penderita yang memenuhi kriteria inklusi.

Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini menggunakan *Consecutive Sampling* dan didapatkan 47 sampel. Variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu gambaran peran ibu dalam pencegahan hipertensi di Desa Tawang Sari, Pengasih, Kulon Progo tahun 2017 yang meliputi peran ibu sebagai pengelola rumah tangga, ibu sebagai pendidik keluarga, ibu sebagai pengasuh keluarga dan ibu sebagai pelindung keluarga. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan model ceklist dengan parameter peran baik dengan skor 76%-100%, peran cukup dengan skor 56-75%, peran kurang dengan skor <56%. Prosedur penelitian ini meliputi 3 tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penyelesaian.

Kemudian manajemen data yang pertama pengolahan data yang terdiri dari *Editing data*, *Coding*, Memasukan data (*Data entry*), Pembersihan data (*Cleaning*) dan yang kedua analisa data menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Etika dalam penelitian ini meliputi prinsip manfaat, prinsip menghargai hak asasi manusia (*respect human dignity*) dan prinsip keadilan (*right to justice*).

HASIL

1. Karakteristik Responden

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden di Desa Tawang Sari, Pengasih, Kulon Progo tahun 2017 (n=47)

No.	Karakteristik	Frekuensi	%
1.	Umur		
	17-25 tahun	1	2
	26-35 tahun	6	13
	36-45 tahun	19	40
	46-55 tahun	7	15
	56-65 tahun	13	28
	65-75 tahun	1	2
2.	Pekerjaan		
	PNS	2	4
	Wiraswasta	21	45
	Pensiunan	2	4
	Tani/Buruh	7	15
	Tidak Bekerja	15	32
	Lainnya	0	0
3.	Pendidikan		
	Tdk Sekolah	0	0
	SD	8	17
	SMP	8	17
	SMA	28	60
	Diploma	2	4
	Sarjana	1	2
	Jumlah	47	100

2. Peran ibu sebagai pengelola rumah tangga dalam pencegahan hipertensi

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Peran Ibu sebagai Pengelola Rumah Tangga dalam Pencegahan Hipertensi di Desa Tawang Sari, Pengasih, Kulon Progo tahun 2017 (n=47)

No.	Peran ibu sebagai pengelola rumah tangga dalam pencegahan hipertensi	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1.	Baik	12	25 %
2.	Cukup	21	45 %
3.	Kurang	14	30 %

3. Peran ibu sebagai pendidik keluarga dalam pencegahan hipertensi

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Peran Ibu sebagai Pendidik Keluarga dalam Pencegahan Hipertensi di Desa Tawang Sari, Pengasih, Kulon Progo tahun 2017 (n=47)

No.	Peran ibu sebagai pendidik keluarga dalam pencegahan hipertensi	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1.	Baik	18	38 %
2.	Cukup	5	11 %
3.	Kurang	24	51%

4. Peran ibu sebagai pengasuh keluarga dalam pencegahan hipertensi

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Peran Ibu sebagai Pengasuh Keluarga dalam Pencegahan Hipertensi di Desa Tawang Sari, Pengasih, Kulon Progo tahun 2017 (n=47)

No.	Peran ibu sebagai pengasuh keluarga dalam pencegahan hipertensi	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1.	Baik	39	83 %
2.	Cukup	6	13 %
3.	Kurang	2	4 %

5. Peran ibu sebagai pelindung keluarga dalam pencegahan hipertensi

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Peran Ibu sebagai Pelindung Keluarga dalam Pencegahan Hipertensi di Desa Tawang Sari, Pengasih, Kulon Progo tahun 2017 (n=47)

No.	Peran ibu sebagai pelindung keluarga dalam pencegahan hipertensi	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1.	Baik	33	70 %
2.	Cukup	11	24 %
3.	Kurang	3	6 %

Berdasarkan peran ibu dalam pencegahan hipertensi di Desa Tawang Sari, Pengasih Kulon Progo tahun 2017 diatas didapatkan hasil data peran responden baik, cukup, kurang sebagai berikut:

Tabel.8 Distribusi Frekuensi Peran Ibu dalam Pencegahan Hipertensi di Desa Tawang Sari, Pengasih, Kulon Progo tahun 2017 (n=47)

No.	Peran ibu dalam pencegahan hipertensi	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1.	Baik	28	60 %
2.	Cukup	15	32 %
3.	Kurang	4	8%

PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden

Hasil penelitian terhadap 47 responden di Desa Tawang Sari, Pengasih, Kulon Progo pada bulan 12 Februari-15 April 2017 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur yaitu sebagian besar ibu di Desa Tawang Sari, Pengasih, Kulon Progo yang menjadi responden pada penelitian ini berumur 36-45 tahun yaitu sebanyak 40%. Hal ini sesuai dengan teori bahwa semakin bertambahnya usia seseorang, maka akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologi (mental), pertumbuhan fisik terjadi akibat pematangan fungsi organ, pada aspek psikologis atau mental taraf berpikir seseorang semakin matang dan dewasa, semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja⁸.

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan yaitu sebagian besar ibu di Desa Tawang Sari, Pengasih, Kulon Progo bekerja sebagai wiraswasta dengan prosentase 45%. Bahwa lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung sehingga dapat mempengaruhi seseorang mengenai bagaimana menjalankan peran mereka⁹.

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan pada ibu di Desa Tawang Sari, Pengasih, Kulon Progo frekuensi yang paling besar yaitu ibu dengan latar belakang pendidikan SMA dengan prosentase 60%. Sedangkan ibu dengan latar belakang pendidikan SD dan SMP sebanyak 17%, diploma 4%, dan sarjana 2%. Bahwa pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami suatu hal tersebut⁹. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah pula mereka menerima informasi. Pada akhirnya, makin baik pula dalam menjalankan peran yang dimiliki. Sebaliknya, jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan, informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

2. Peran ibu sebagai pengelola rumah tangga dalam pencegahan hipertensi

Hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 4. bahwa peran responden sebagai pengelola rumah tangga dalam pencegahan hipertensi masuk dalam kriteria cukup (45%). Berdasarkan hasil penelitian, responden masih menyediakan makanan mengandung micin/royko/masako dan menggunakan garam lebih dari setengah sendok teh bagi satu orang anggota keluarganya namun 70% responden di Desa Tawang Sari, Pengasih, Kulon Progo tidak menyediakan makanan berlemak seperti kuning telur/daging kambing/daging

bebek/ati ampela/jeroan lebih dari 3 kali dalam seminggu, 31% responden belum menyediakan makanan berupa sayuran tinggi serat bagi anggota keluarganya, dan 14% responden menyatakan tidak melarang anggota keluarganya yang hipertensi untuk minum kopi lebih dari 3 kali dalam seminggu. Bahwa pencegahan hipertensi dapat dilakukan dengan diet rendah garam dan rendah lemak, tidak menggunakan MSG (*Monosodium Glutamate*), menggunakan garam kurang dari setengah sendok teh untuk satu orang anggota keluarga¹⁰. Hal ini diperkuat dengan makanan merupakan salah satu faktor lingkungan yang menyebabkan hipertensi karena makanan yang mengandung banyak unsur di dalamnya mempunyai peranan dalam peningkatan tekanan darah¹¹. Makanan modern yang beredar di masyarakat saat ini banyak mengandung zat yang tidak baik untuk kesehatan. Zat yang banyak terkandung pada makanan tersebut antara lain: lemak jenuh, kadar garam, kadar gula yang terlalu tinggi, dan zat kimia tambahan. Jika tubuh memiliki kandungan natrium yang tinggi dapat memicu munculnya hipertensi.

Sebagian besar responden pada penelitian ini bekerja sebagai wiraswasta yang tentunya harus membagi waktu antara menjalankan peran sebagai pengelola rumah tangga dan bekerja, sehingga waktu untuk menyediakan makanan bagi anggota keluarga tentunya terbatas. Bahwa bekerja bagi seorang ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga⁸.

Terbatasnya waktu yang dimiliki responden mengakibatkan responden lebih memilih makanan cepat saji yang mengandung banyak garam bagi anggota keluarganya. Tingginya kadar garam dan MSG pada makanan yang dikonsumsi seorang yang menderita hipertensi mempengaruhi kenaikan tekanan darah. Sehingga keefektifan responden dalam berperan sebagai pengelola keluarga dipengaruhi juga oleh pekerjaan responden.

3. Peran ibu sebagai pendidik keluarga dalam pencegahan hipertensi

Hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 5. bahwa 51% responden masuk dalam kategori kurang dalam mendidik anggota keluarganya untuk melakukan olahraga seperti jalan cepat/lari-lari santai/senam/bersepeda/berenang minimal 3 kali dalam seminggu. Namun responden menganjurkan anggota keluarganya yang mengalami hipertensi untuk melakukan pekerjaan rumah seperti bersih-bersih rumah, karena responden beranggapan bahwa melakukan pekerjaan rumah juga merupakan olahraga.

Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar responden tidak mendampingi dan tidak membiasakan anggota keluarganya untuk berolahraga secara rutin 30-45 menit minimal 3 kali dalam seminggu. Melakukan olahraga rutin dan terkontrol seperti jalan cepat, lari-lari santai, senam, bersepeda, berenang selama 30-40 menit sebanyak minimal 3 kali dalam seminggu dapat memperkuat jantung, meningkatkan sirkulasi darah,

mengurangi gejala gagal jantung, meningkatkan daya tahan tubuh, membantu mengurangi lemak tubuh, menurunkan berat badan, dan mengurangi stres¹⁰.

Sebagian besar dari responden pada penelitian ini berkerja sebagai wiraswata, sehingga waktu yang ada banyak dihabiskan untuk bekerja, sehingga responden tidak sempat untuk mendampingi anggota keluarganya untuk berolahraga. Hal ini di dukung oleh penelitian bahwa banyak hal yang mendasari seseorang tidak berolahraga dan memotivasi anggota keluarga untuk berolahraga, mulai dari sibuk bekerja, tidak terbiasa olahraga dalam keluarganya, tidak ada tempat untuk olahraga dan instruktur olahraga, dan lingkungan yang kurang mendukung untuk berolahraga⁶.

Pekerjaan responden tentunya berpengaruh pada peran responden sebagai pendidik keluarga. Kesibukan dalam bekerja mengakibatkan responden kurang berperan terhadap kebiasaan berolahraga anggota keluarganya, sehingga responden hanya memotivasi anggota keluarganya untuk melakukan pekerjaan rumah yang dianggap sebagai olahraga.

4. Peran ibu sebagai pengasuh keluarga dalam pencegahan hipertensi

Hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 6. bahwa peran responden sebagai pengasuh keluarga dalam hal ini peran responden dalam pengelolaan stres yang dialami oleh anggota keluarga yang mengalami hipertensi masuk dalam kategori baik (83%). Bahwa salah satu penyebab hipertensi adalah stres, apabila stres telah berlalu, maka tekanan darah biasanya akan kembali normal¹².

Hal ini dibuktikan dengan responden mau menemani dan membantu anggota keluarganya yang hipertensi untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi atau sekedar menjadi tempat bercerita bila anggota keluarganya sedang merasakan perasaan yang tidak menyenangkan. Responden juga selalu mengingatkan anggota keluarganya untuk rajin beribadah kepada Tuhan. Bahwa seorang ibu sebagai pengasuh artinya seorang ibu yang dapat memberikan kasih sayang kepada anggota keluarganya sehingga terhindar dari stres⁷.

Sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki latar belakang pendidikan SMA. Berdasarkan hasil pada penelitian ini, pendidikan memiliki pengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam menjalankan peran. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan bahwa pendidikan sangat penting bagi masyarakat, karena masyarakat yang berpendidikan akan mempunyai pengetahuan yang baik dan bisa mencegah masalah kesehatan yang di dapatkan¹³. Sesuai dengan teori bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah pula mereka menerima informasi⁹. Pada akhirnya, makin baik pula dalam menjalankan peran yang dimiliki.

Sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki rentang umur 36-45 tahun. Usia tersebut termasuk ke dalam usia dewasa muda dimana rentang pemikiran dan status emosional seseorang sudah matang. Bahwa semakin cukup umur, tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berfikir⁸. Berdasarkan hasil yang dilakukan kematangan usia responden mempengaruhi responden dalam menjalankan peran.

Latar belakang pendidikan dan umur responden berpengaruh pada responden dalam menjalankan perannya sebagai pengasuh dalam keluarga. Responden yang berlatar belakang SMA tentunya akan memahami cara pengelolaan stres yang dialami anggota keluarga yang didukung dengan matangnya usia responden yang masuk dalam usia dewasa sehingga telah matang dalam pengelolaan emosi.

5. Peran ibu sebagai pelindung keluarga dalam pencegahan hipertensi

Hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 7. bahwa peran responden sebagai pelindung keluarga dalam pencegahan hipertensi baik prosentase 70%. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar responden melarang anggota keluarganya untuk tidak merokok dan minum alkohol, selain itu sebagian besar responden juga segera membawa anggota keluarga yang sakit ke pelayanan kesehatan terutama untuk melakukan pengukuran tekanan darah, karena dengan melakukan pengukuran tekanan darah secara berkala dapat membantu mengendalikan tekanan darah tinggi yang dialami.

Bahwa antara kebiasaan merokok dengan tekanan darah didapat ada hubungan yang bermakna¹⁴. Selain itu dalam penelitian yang lain menyatakan adanya hubungan antara kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi¹⁵. Berdasarkan hasil penelitian diatas responden telah menjalankan perannya sebagai pelindung keluarga. Bahwa ibu merupakan sosok yang berpengaruh dalam keluarga, kesejahteraan keluarga bergantung pada keefektifan seorang ibu dalam menjalankan perannya sebagai pelindung kesehatan bagi anggota keluarganya⁷.

Sebagian besar responden menyatakan bahwa selalu mengingatkan dan mengantarkan anggota keluarganya untuk selalu rutin melakukan pengukuran tekanan darah secara rutin minimal sekali dalam satu bulan, dengan begitu responden telah memanfaatkan fasilitas kesehatan yang telah ada dengan baik. Hal tersebut juga didukung oleh Puskesmas Pengasih II dalam memberikan pelayanan pada pasien hipertensi melalui kegiatan PROLANIS. PROLANIS ialah program pengendalian penyakit kronis salah satunya hipertensi. Pada kegiatan PROLANIS yang dilaksanakan sekali setiap awal bulan ini meliputi adanya pengukuran tekanan darah, berat badan, lingkar lengan atas, pemberian obat antihipertensi, penyuluhan kesehatan, serta pemberian makanan tambahan.

Responden pada penelitian ini yang sebagian berlatar belakang pendidikan SMA tentunya akan memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan oleh puskesmas guna mendapatkan tambahan informasi mengenai perawatan bagi anggota keluarga yang menderita hipertensi. Sesuai dengan teori yang dikemukakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah pula mereka menerima informasi. Pada akhirnya, makin baik pula dalam menjalankan peran yang dimiliki⁹.

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada tabel.8, sebagian peran responden dalam pencegahan hipertensi di Desa Tawang Sari, Pengasih, Kulon Progo tahun 2017 masuk dalam kategori baik (60%). Hal tersebut dipengaruhi oleh sebagian besar responden mempunyai latar pendidikan

SMA. Latar belakang pendidikan mempengaruhi baik buruknya seseorang dalam menjalankan peran. Pendidikan sangat penting bagi masyarakat, karena masyarakat yang berpendidikan akan mempunyai pengetahuan yang baik dan bisa mencegah masalah kesehatan yang di dapatkan¹³.

Umur juga merupakan faktor yang menyebabkan peran responden dalam penelitian ini baik. Sebagian besar umur responden dalam penelitian ini dalam rentang umur 36-45 tahun. Usia tersebut termasuk ke dalam usia dewasa dimana rentang pemikiran dan status emosional seseorang sudah matang. Semakin cukup umur, tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berfikir⁸. Berdasarkan hasil yang dilakukan kematangan usia responden mempengaruhi responden dalam menjalankan peran.

Latar belakang pendidikan, umur, dan pekerjaan sangatlah mempengaruhi keefektifan responden dalam menjalankan peran baik sebagai pengelola rumah tangga, pendidik keluarga, pengasuh keluarga ataupun sebagai pelindung kesehatan bagi anggota keluarga. Program yang diadakan Puskesmas Pengasih II juga sangat mendukung keefektifan peran responden dalam penelitian ini. Program yang diadakan puskesmas membantu meningkatkan taraf kesehatan masyarakat.

KESIMPULAN

1. Karakteristik dari 47 Ibu di Desa Tawang Sari, Pengasih, Kulon Progo yang dijadikan sebagai subjek penelitian adalah bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok umur 36-45 tahun. Berdasarkan pekerjaan yaitu sebagian responden bekerja sebagai wiraswasta. Berdasarkan pendidikan responden frekuensi yang paling besar yaitu ibu dengan latar belakang pendidikan SMA.
2. Peran ibu sebagai pengelola rumah tangga dalam pencegahan hipertensi masuk dalam kriteria cukup (45%) dengan rentang skor antara 56%-75%.
3. Peran ibu sebagai pendidik keluarga untuk berolahraga dalam pencegahan hipertensi masuk dalam kriteria kurang (51%) dengan rentang skor <56%.
4. Peran ibu sebagai pengasuh keluarga dalam hal ini peran ibu dalam pengelolaan stres yang dialami oleh anggota keluarga yang mengalami hipertensi masuk dalam kriteria baik (83%) dengan rentang skor antara 76%-100%.
5. Peran ibu sebagai pelindung keluarga dalam pencegahan hipertensi baik (70%) dengan rentang skor antara 76%-100%.
6. Peran ibu dalam pencegahan hipertensi di Desa Tawang Sari, Pengasih, Kulon Progo tahun 2017 baik.

SARAN

1. Bagi Puskesmas Pengasih II

Disarankan agar perawat Puskesmas Pengasih II meningkatkan kegiatan penyuluhan dengan mengajarkan senam hipertensi bagi masyarakat guna menjaga kestabilan tekanan darah para penderita hipertensi. Penyuluhan senam hipertensi dapat menggunakan media berupa video ataupun poster yang berisikan langkah-langkah gerakan senam hipertensi,

2. Bagi Institusi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa agar dapat memahami mengenai peran ibu dalam pencegahan hipertensi di keluarga.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti lain agar dapat menambahkan unsur-unsur yang tidak diteliti dalam penelitian ini, yaitu tentang bagaimana peran responden berdasarkan karakteristik ekonomi dilihat dari penghasilan yang diperoleh setiap bulan. Tambahkan pula karakteristik responden terkait dengan penyuluhan yang pernah didapat mengenai hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Rahajeng, E. (2012). Upaya Pengendalian Penyakit Menular di Indonesia. *Jurnal Informasi Kesehatan* Volume 2 Direktorat PPTM P₂PL Kementerian Kesehatan RI
2. Rudianto, B. F. 2013. *Menaklukan Hipertensi dan Diabetes*. Yogyakarta: Sakkhasukma
3. Depkes RI. (2007). *Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan RI
4. _____. (2013). *Riset Kesehatan Dasa; RISKESDAS*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan RI
5. Dinkes Kabupaten Kulon Progo. (2015). *Profil Kesehatan Kabupaten Kulon Progo Tahun 2015*
6. Kurniati, D. P. Y., Inayah, G. & Samari, K. (2012). Perilaku Berolahraga dalam Upaya Pencegahan Hipertensi pada Wanita Usia Produktif di Pancoran

- Mas Depok Jawa Barat. *Jurnal Arc. Com. Heald* Volume 1 Nomer 2: 109-119 Desember 2012
7. Setiadi. (2008). *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Graha Ilmu
 8. Wawan, A. dan Dewi M. (2011). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika
 9. Mubarak, W. I., Chayatin, N., & Santoso, B. A. (2009). *Ilmu Keperawatan Komunitas Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Medika
 10. Dalimartha, S., Purnama, B. T., Sutarina, N., Mahendra, B., Darmawan, R. (2008). *Care Your Self, Hipertensi*. Jakarta: Penebar Plus⁺
 11. Ningrat, R.W. & Santoso B. (2011). Pemilihan Diet Nutrien bagi Penderita Hipertensi Menggunakan Metode Klasifikasi Decision Tree. *Jurnal Teknik ITS* Volume 1 Nomer 1 September 2012
 12. Guyton & Hall. (2008). *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran Edisi 23*. Jakarta: EGC
 13. Hamid, S. A. (2013). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Keluarga Tentang Kejadian Hipertensi dengan Kejadian Hipertensi Tahun 2013. *Skripsi*. Universitas Negeri Gorontalo diakses melalui kim.ung.ac.id/index.php/KIMFIKK/article/download/2799/2775 pada tanggal 24 Desember 2016
 14. Romauli. (2014). Pengaruh Gaya Hidup terhadap Kejadian Hipertensi di RSUD Dr. H. Kumpulan Pane Tebing Tinggi tahun 2014. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara
 15. Jufri, Z. (2012). Hubungan antara Gaya Hidup dengan Kejadian Hipertensi pada Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Panaikang Kecamatan Sinjai